

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses mediasi Tiongkok pada perang saudara di Sudan Selatan. Terlibat dalam proses penyelesaian konflik merupakan hal yang baru dalam kebijakan luar Tiongkok. Komitmen Tiongkok terhadap prinsip non-intervensi yang mereka utarakan dalam 'five principle of peaceful coexistence' mulai dipertanyakan seiring dengan keterlibatan Tiongkok dalam banyak penyelesaian konflik. Pada tahun 2018 Merics mengeluarkan sebuah laporan yang mengindikasikan adanya peningkatan jumlah intervensi Tiongkok dalam penyelesaian konflik sejak 2013. Tahun tersebut bertepatan dengan pengangkatan Xi Jinping sebagai presiden Republik Rakyat Tiongkok serta tahun peluncuran BRI. Penulis melihat bahwa keterlibatan Tiongkok dalam memediasi konflik Sudan Selatan berbasis pada kepentingan ekonominya di kawasan tersebut. Lebih lanjut, konflik yang terjadi antara pemerintah dengan pemberontak telah memberikan kecemasan bagi iklim investasi Tiongkok. Beberapa dialog dilakukan oleh Tiongkok untuk menjaga asetnya. Blok regional, IGAD juga memiliki peranan penting dalam penyelesaian konflik di Sudan Selatan. Sehingga peran IGAD dalam membantu penyelesaian konflik juga merupakan elemen penting dalam penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi mengenai alasan Tiongkok dalam memediasi konflik di Sudan Selatan dan melihat perannya dalam proses mediasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-mediation* yang di tulis oleh Degang Sun dan Yahia Zoubir untuk menjelaskan peran dan alasan Tiongkok dalam memediasi konflik di Sudan Selatan pada tahun 2014-2018.

**Kata kunci:** Mediasi Tiongkok, Konflik Sudan Selatan, Kekuatan Dunia yang Bertanggungjawab, *Quasi-mediation*.

## ABSTRACT

*The aim of this research is to identify China mediation process in South Sudanese civil war. China involvement to resolving a conflict is a new chapter of its foreign policy. China commitment on non-interference principle which indicate in 'five principle of peaceful coexistence' has been questioned during her involvement in several conflict resolution. In 2018 Merics Institute launched a report that indicating the rise of Chinese intervention in conflict resolution since 2013. Thus, is the exact year with Xi Jinping appointment as a President of People's Republic of China and the launched of BRI. The author sees that China involvement to mediating South Sudanese conflict is based on her regional economic interests. Furthermore, the clash between government and rebellion has rising up China insecurity for her investment environment. Several dialogue has been initiate by Chinese government to protect her assets. The regional bloc, IGAD, also have a substantial role in helping South Sudan conflict settlement. In so doing, IGAD role is an important element within this research. This research try to explore Chinese motivation to mediating South Sudanese conflict and examine its role on the mediation process. This research using quasi-mediation approach from Degang Sun and Yahia Zoubir to describing China role and motive to mediate South Sudanese conflict in 2014-2018.*

**Keywords:** *China Mediation, South Sudan Conflict, Responsible Great Power, Quasi-Mediation*